

Kampus Utama

Diah Nurlaila



LULUK



PENDIDIKAN GURU PAUD



Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3619554051

Submission Date

Jul 30, 2026, 9:03 AM GMT+7

Download Date

Jul 30, 2026, 9:06 AM GMT+7

File Name

(REVISI FINAL)PROPOSAL_DIAH NURLAILA-1.docx

File Size

12.7 MB

17 Pages

6,758 Words

42,686 Characters

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 10%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

12% Internet sources
10% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	1%
2	Internet	ukitoraja.ac.id	<1%
3	Publication	Asrina Susi Yanti, Rismareni Pransiska. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus ...	<1%
4	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
5	Internet	jurnal.stkippgribi.ac.id	<1%
6	Internet	repo.isbi.ac.id	<1%
7	Publication	Maria Paullina, Kristin Anggraini. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf me...	<1%
8	Internet	123dok.com	<1%
9	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
10	Internet	cendekia.in	<1%
11	Internet	docplayer.info	<1%

12	Internet	jpion.org	<1%
13	Internet	digilib.unismuh.ac.id	<1%
14	Internet	edu.pubmedia.id	<1%
15	Publication	Niyati Niyati, Iys NurHandayani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca P...	<1%
16	Internet	digilib.ulm.ac.id	<1%
17	Internet	jurnal.azkahafidzmaulana.my.id	<1%
18	Publication	Saniyyah Oktarina, Windi Dwi Andika. "Efforts to Improve Hand-Eye Coordination...	<1%
19	Publication	Sri Ayu Laali, Sri Rindiani H. Saudo, Sri Melani A Djamir, Sri Junita. "Kindergarten T...	<1%
20	Publication	Yelly Marike Oktaviani, Rahmah Rahmah, Suparmi Suparmi. "Upaya Meningkatkan...	<1%
21	Publication	Alihan Satra, Shendi Wahyu Safitri, Andieni Aprilyne Laurensia, Laeli Fitriani, Jul...	<1%
22	Internet	eprints.radenfatah.ac.id	<1%
23	Internet	repository.iftkledalero.ac.id	<1%
24	Publication	Farhan Rahman, Meylan Saleh, Rifda Mardian Arif, Abdul Haris Panai, Vicka Muni...	<1%
25	Publication	Santi, Kurniasih. "Pengasuhan Orang Tua Milenial Dalam Pencegahan Stunting P...	<1%

26	Internet	jurnal.istaz.ac.id	<1%
27	Internet	jurnal.stkipbima.ac.id	<1%
28	Publication	Arta Rajasha Herlambang, Kamid Kamid, Yelli Ramalisa. "Profil Kesulitan Belajar ...	<1%
29	Publication	Neng Rini, Muhammad Ayi Ulumudhin, Asparul Hadi, Jimmy Fujie. "Peran Lingku...	<1%
30	Publication	Rahmawati, Nur 'Aini. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berbasi...	<1%
31	Internet	ejournal.cibinstituit.com	<1%
32	Internet	repository.bungabangsacirebon.ac.id	<1%
33	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
34	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
35	Publication	Mustika Ayu Arsad, Hadija Lindja. "Utilization of Visual Media to Improve Childre...	<1%
36	Publication	Sitti Aisyah Mu'min, Nova Sarfadillah Yultas. "Efektifitas Penerapan Metode Berm...	<1%
37	Internet	dp3kb.brebeskab.go.id	<1%
38	Internet	journal.stitpemalang.ac.id	<1%
39	Internet	ppjp.ulm.ac.id	<1%

40

Internet

scholar.ummetro.ac.id

<1%

Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Siswa Kelompok B di TK Aisyiyah 29 Surabaya

Diah Nurlaila¹⁾, Eko Hardiansyah^{*.2)}

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*diahlaila1@gmail.com, ekohardi1@umsida.ac.id

Abstract. Learning concentration is a child's ability to focus attention on learning activities so that they are able to follow instructions, complete tasks, and maintain focus throughout the learning process. Based on the results of initial observations in Group B of Aisyiyah 29 Kindergarten Surabaya, most children showed low learning concentration. This condition was characterized by children who paid less attention to teacher explanations, had difficulty following the stages of activities sequentially, were unable to complete tasks completely, and were easily distracted by the surrounding environment. This study aims to improve children's learning concentration through collage activities using natural materials. This study used the Classroom Action Research (CAR) method of the Kemmis and McTaggart model which includes the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 15 children in Group B. The study was conducted in one cycle consisting of two meetings. Research data were collected through observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis was carried out quantitatively to determine the percentage of learning completion and qualitatively descriptively to describe the process of implementing the action. The indicator of research success was determined if at least 85% of children reached the Very Well Developed (BSB) category. The results of the study showed that completeness increased from 20% in the pre-cycle to 60% in Cycle I Meeting 1 and increased again to 86.7% in Cycle I Meeting 2 so that it has exceeded the established success indicators. Thus, collage activities using natural materials have proven effective in increasing children's learning concentration and can be used as an alternative learning that is interesting, meaningful, and in accordance with the characteristics of early childhood development.

Keywords : learning concentration, collage, natural materials, early childhood, classroom action research.

Abstrak. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan anak dalam memusatkan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran sehingga mampu mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan fokus selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok B TK Aisyiyah 29 Surabaya, sebagian besar anak menunjukkan konsentrasi belajar yang masih rendah. Kondisi tersebut ditandai dengan anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kesulitan mengikuti tahapan kegiatan secara berurutan, belum mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas, serta mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak Kelompok B. Penelitian dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri atas dua pertemuan. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar serta secara kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tindakan. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 85% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan meningkat dari 20% pada pra-siklus menjadi 60% pada Siklus I Pertemuan 1 dan meningkat kembali menjadi 86,7% pada Siklus I Pertemuan 2 sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, kegiatan kolase menggunakan bahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak serta dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci : konsentrasi belajar, kolase, bahan alam, anak usia dini, penelitian tindakan kelas.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan yang penting, termasuk perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial dan emosional [1]. Salah satu aspek yang perlu adanya stimulasi adalah konsentrasi. Konsentrasi dapat membantu anak dalam memusatkan perhatian pada kegiatan belajar yang dilakukan, hal tersebut membuat anak mampu mengikuti intruksi, menyelesaikan tugas, serta mencapai tujuan pembelajaran [2]. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana perhatian anak masih mudah teralihkan oleh stimulus visual maupun auditori dari lingkungan sekitar [3]. Pada faktor lingkungan, termasuk adanya paparan gadget, jelas berpengaruh terhadap kemampuan fokus anak. Jadi, rentang perhatian anak usia dini masih sangat terbatas, rata-rata hanya 5–15 menit tergantung usia, minat, dan kondisi lingkungan belajar [4]. Artinya, kemampuan terkait konsentrasi terhadap anak tidak serta merta muncul dengan cara tiba-tiba, tetapi perlu stimulasi, latihan, dan pembiasaan yang lebih terarah. Hasil penelitian terkini memperlihatkan, jika masalah terkait konsentrasi belajar pada anak masih menjadi persoalan yang serius. Ada lebih dari 40% menunjukkan jika anak usia dini mengalami fokus yang rendah terhadap pembelajaran di kelas [5]. Penelitian lain juga mengatakan dengan adanya kualitas stimulasi saat di rumah seperti melakukan kegiatan bermain edukatif, membaca, serta terlibatnya peran orang tua di berbagai kegiatan keseharian sangat membantu perkembangan awal keterampilan belajar bagi anak [6]. Hal ini menunjukkan bahwa masalah terkait konsentrasi anak usia dini masih relevan dan memerlukan ide pembelajaran yang menarik di kelas.

Pemicu faktor lingkungan lainnya yang mempengaruhi perkembangan konsentrasi anak yaitu peran orang tua dalam melakukan pendampingan belajar di rumah. Keterlibatan orang tua sangat berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar, kedisiplinan, serta ketekunan. Anak yang mendapat pendampingan belajar di rumah secara penuh memiliki kesiapan belajar yang lebih baik saat di sekolah. Namun sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan lebih dari orang tua sering mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, menyelesaikan tugas, serta mengikuti aturan pembelajaran. Kondisi sosial ekonomi keluarga saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berperan sebagai pekerja maupun berwirausaha. Kesibukan yang sedemikian rupa jelas berdampak pada terbatasnya waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Dalam konteks keluarga perkotaan, tuntutan pekerjaan menyebabkan sebagian orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk memantau kegiatan belajar anak, berinteraksi secara berkualitas, maupun memberikan stimulasi belajar yang teratur. Kurangnya pendampingan ini dapat mengakibatkan anak terbiasa belajar tanpa arahan, kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Beberapa penelitian menjelaskan, bahwa adanya kontribusi dari orang tua terhadap pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh pada proses belajar anak, baik di sekolah ataupun di rumah [7]. Anak yang terbiasa mendapatkan bimbingan justru mempunyai daya ingat yang baik dalam mengikuti instruksi dari guru, tetapi apabila orang tua tidak aktif dalam membimbing anak belajar secara terstruktur, alhasil saat berada di kelas anak menjadi mudah teralihkan, mudah bosan, dan tidak tuntas dalam menyelesaikan kegiatan. Lingkungan keluarga sebagai sistem utama perkembangan anak membentuk kebiasaan belajar serta ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas [8].

Dalam pembelajaran anak usia dini, kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung pada anak benar-benar efektif untuk melatih fokus belajar. Oleh sebab itu, guru perlu membuat rancangan kegiatan yang terlihat menarik, bermakna, dan tentunya dapat melibatkan anak secara aktif. Dengan adanya kegiatan seni, khususnya kolase, menjadikan anak lebih bersemangat serta belajar untuk bertanggung jawab terhadap hasil karyanya, sehingga mereka dapat teliti dalam menyelesaikan kreasinya [9]. Kolase adalah kegiatan menempel dengan berbagai macam bahan pada suatu gambar untuk membentuk karya seni. Pada proses menempel, menyusun, serta memilih bahan membutuhkan kontrol pada motorik halus anak untuk meningkatkan fokus belajar. Penggunaan dengan bahan alam seperti biji-bijian, daun kering, pasir dan ranting keutamaan karena jangkauannya cukup mudah, aman, serta memberi pengalaman sensorik secara langsung kepada anak [10]. Bahan alam tersebut membuat perasaan ingin tahu terhadap anak dan menjadikan mereka lebih fokus serta melatih kesabaran selama proses pembuatan kolase. Kegiatan kolase ini, pada dasarnya adalah media seni yang bertujuan untuk melatih ketelitian, kesabaran, dan fokus pada anak. Hasil penelitian memperlihatkan jika media kolase ini dapat memperkuat konsentrasi dalam menempel bahan sesuai pola, serta mengembangkan ide secara bertahap selama proses belajar [11]. Anak juga lebih tertarik dengan berbagai jenis bahan alam yang mereka kenal serta lebih lama dalam berkonsentrasi terhadap kegiatan tersebut. Temuan lain juga menyoroti bahwa begitu pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran TK, terutama dengan memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar untuk mendukung pertumbuhan secara maksimal pada aspek motorik halus bagi anak [12].

Pengenalan bahan alam untuk anak usia dini mempunyai peran yang signifikan dalam perkembangan secara holistik. Bahan alam yang biasa ditemukan di lingkungan sekitar seperti daun, ranting, batu kecil, dan pasir merupakan media yang paling dekat bagi kehidupan anak agar mampu memberi pengalaman belajar yang nyata. Pembelajaran dengan berbasis pengalaman nyata ini membantu anak dalam meningkatkan konsentrasi selama

kegiatan berlangsung [13]. Bahan alam juga berhubungan erat terhadap perkembangan motorik halus anak. Aktivitas seperti memegang, menyusun, menempel, serta memindahkan bahan alam melatih koordinasi mata dan tangan. Oleh sebab itu, kegiatan ini membuat kemampuan anak tetap fokus pada pembelajaran tanpa terganggu. Dengan aktivitas yang berulang-ulang seperti memilih bahan, menempel, serta menyusun dapat menstimulasi sensorik anak secara stimulan. Hal ini didukung oleh studi eksperimen yang menunjukkan jika permainan kolase dapat meningkatkan durasi konsentrasi yang tampak dari durasi fokus sebelum dan sesudah kegiatan [14]. Manfaat yang akan dirasakan ialah anak lebih mengenal dan menghargai alam sebagai bagian dari kehidupan, sehingga menanamkan sikap ramah lingkungan sekitar secara bertahap [15]. Bahan alam pada dasarnya menjadi stimulasi rangsangan yang mengkombinasikan pengalaman nyata dengan respon kognitif anak, hal tersebut membantu anak tetap terfokus pada kegiatan [16]. Oleh karena itu, bahan alam tidak hanya mendukung secara akademik, melainkan membentuk karakter dan nilai positif bagi anak usia dini. Ada beberapa tahapan dalam melakukan kegiatan kolase dalam penelitian ini, meliputi : (1) guru menjelaskan tujuan kegiatan dan memberi contoh gagasan hasil karya, (2) anak memilih bahan alam yang diinginkan, (3) anak menempel bahan yang diambil sesuai pola, (4) anak menuntaskan karya, (5) guru memberi umpan balik. Beberapa tahapan tersebut disiapkan untuk melatih ketekunan serta fokus kepada anak secara bertahap.

Berdasarkan hasil asesmen awal, diketahui bahwa 12 dari 15 anak kelompok B di TK Aisyiyah 29 Surabaya memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Anak menjadi gampang teralihkan, belum tuntas dalam menyelesaikan kegiatan, dan kurang fokus dalam mengikuti instruksi guru. Hal ini perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih menarik serta bermakna, salah satu kegiatan yang dilihat mampu meningkatkan konsentrasi anak yaitu melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak, dan bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan alam di TK Aisyiyah 29 Surabaya. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika minimal 85% anak bisa mencapai konsentrasi “Berkembang Sangat Baik” setelah tindakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B” di TK ABA II Tombolo, kabupaten Gowa telah berhasil meningkatkan fokus belajar anak melalui dua siklus tindakan. Anak menjadi bersemangat dengan model kegiatan terbaru dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan [17].

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nuraini dan Mashudi pada tahun 2026 dengan judul penelitian “Pembelajaran Berbasis Alam Melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini” di TK Anuur menemukan bahwa kemampuan anak dalam berkreaitivitas sangat meningkat, terbukti ketika anak dapat mengombinasikan lebih dari satu bahan, dan menghasilkan bentuk yang lebih beragam [18].

Pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berkegiatan kolase terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar untuk anak usia dini, serta menunjukkan aspek fokus, ketekunan, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Namun demikian, kedua penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan saat ini memiliki kebaruan (novelty) pada beberapa aspek yaitu adanya perbedaan fokus pengembangan kegiatan kolase berbahan alam yang dirancang secara tematik, penggunaan indikator konsentrasi belajar yang lebih spesifik serta menggabungkan observasi dengan rubrik penilaian perkembangan anak, perbedaan konteks di lembaga TK Aisyiyah 29 Surabaya dan karakteristik anak dengan latar belakang sosial yang beragam serta kemampuan awal konsentrasi, perbedaan integrasi dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Kebaruan pada penelitian ini bahwa kolase tidak hanya aktifitas motorik halus, tetapi sebagai media pembelajaran aktif yang didesain untuk melatih fokus, kesabaran, dan kemandirian pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai tujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Hipotesis pada penelitian ini ialah jika penerapan kegiatan kolase berbahan alam mampu meningkatkan anak untuk bisa memusatkan perhatian, teliti dalam menyelesaikan tugas, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

II. Metode Penelitian

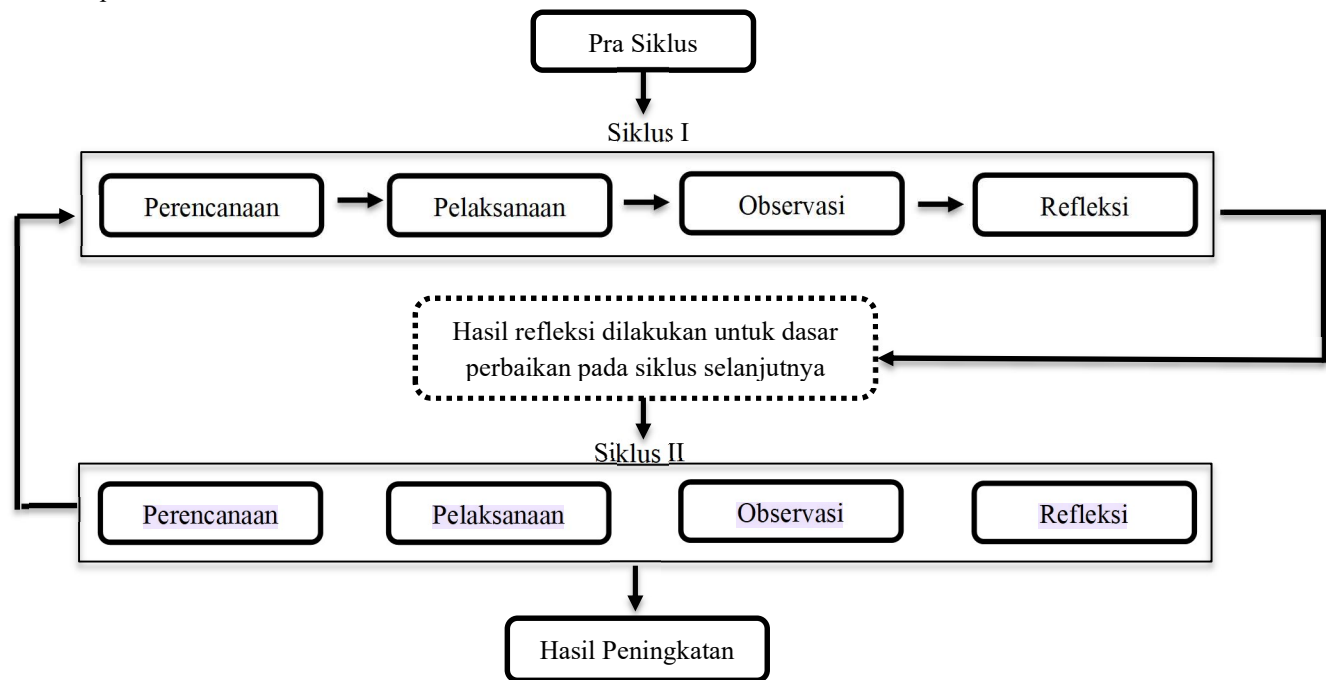
Jenis metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelas melalui dua siklus dengan beberapa tahap berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sehingga guru dapat mengidentifikasi permasalahan pada pembelajaran di kelas serta merancang solusi yang tepat [19]. Perihal tahapan prosedur PTK dilakukan dua siklus, siklus I meliputi Perencanaan (seperti menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan bahan untuk kolase, menyusun instrumen observasi), Pelaksanaan (seperti guru menjelaskan kegiatan pembelajaran, anak mengerjakan kolase), Observasi dengan mencatat tingkat konsentrasi pada anak, lalu Refleksi (menganalisa hasil dan menentukan perbaikan). Kemudian siklus II melakukan perbaikan dari refleksi siklus I. Untuk variabel penelitian yakni melalui variabel tindakan (X) berupa kegiatan kolase berbahan alam, serta variabel terikat (Y) berupa konsentrasi belajar

anak. Konsentrasi belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan anak dalam memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran, mengikuti instruksi secara bertahap, tidak mudah teralih oleh lingkungan sekitar, serta mampu menyelesaikan tugas hingga selesai dalam rentang waktu tertentu [4], [14].

Konstruk dan indikator konsentrasi belajar anak dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori perhatian anak usia dini menurut Santrock (2023) dan hasil penelitian sebelumnya, yang meliputi beberapa komponen seperti : (1) Fokus perhatian, (2) Bertahan dalam aktifitas 10-15 menit, (3) Mampu mengontrol distraksi, (4) Ketuntasan tugas.

Terkait instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi aktifitas anak, lembar observasi aktifitas guru, serta dokumentasi karya anak. Contoh item untuk observasi antara lain : (1) anak dapat memperhatikan instruksi dari guru tanpa bicara sendiri, (2) anak mengikuti setiap tahap kolase sesuai arahan, (3) anak mampu menyelesaikan kegiatan hingga akhir, (4) anak tidak mudah terkecoh oleh gangguan. Skala penilaian yang dilakukan menggunakan perkembangan PAUD, yaitu : BB (Belum Berkembang) dengan skor 1, MB (Mulai Berkembang) dengan skor 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan skor 3, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan skor 4 [20].

Selanjutnya, langkah kegiatan dalam melakukan kolase adalah : apersepsi, pengarahan cara menempel, anak memilih bahan sesuai selera, anak menempel sesuai pola yang diberikan, penyelesaian hasil karya, refleksi bersama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui Observasi, yakni mengamati konsentrasi anak selama pembelajaran berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan Wawancara dengan guru kelas demi mendapatkan informasi tambahan, lalu Dokumentasi berupa foto kegiatan atau hasil karya. Berikut ini gambaran model siklus dari penelitian PTK :



Gambar 1 : siklus penelitian tindakan kelas [21]

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah 29 yang beralamatkan di jalan Buntaran nomor 156, kecamatan Tandes, Surabaya. Subjek pada penelitian ini yakni peserta didik kelas TK-B dengan jumlah 15 anak berusia 5-6 tahun dengan karakteristik tingkat konsentrasi belajar mereka yang beragam, menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025-2026, sesuai pembelajaran yang berlaku di TK Aisyiyah 29 Surabaya.

Teknik analisis data melalui dua macam, yakni analisis kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Pada analisis kuantitatif menggunakan rumus untuk mengetahui pencapaian konsentrasi pada anak :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase capaian anak

f = skor yang dihasilkan

N = jumlah anak

Sementara analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Metode awal yang digunakan dalam penelitian ini yakni melakukan observasi terlebih dahulu, peneliti akan mengumpulkan data untuk melihat apa yang menjadi pokok permasalahan yang dialami saat di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak untuk bertahan dan fokus dalam menyusun biji untuk ditempel pada lembar aktifitas. Berikutnya yaitu wawancara antara peneliti dan guru kelas untuk mengetahui lebih mendalam perihal kekurangan serta kelebihan anak selama pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi untuk kelengkapan data, seperti foto saat kegiatan kolase, dan hasil karya anak. Kriteria dalam keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti yaitu $\geq 85\%$ anak dapat mencapai kategori BSH dan BSB. Hasil yang telah didapatkan nanti akan diproses kembali dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif, bertujuan agar bisa menjelaskan secara *real* berdasarkan data yang telah terkumpul.

Agar prosedur tindakan penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan mudah untuk diduplikasi, maka rancangan tindakan pada setiap siklus disusun dalam bentuk kegiatan pembelajaran menyerupai RPPH sebagai berikut:

Tabel 1 : Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Komponen	Uraian
Tujuan Pembelajaran	Anak mampu memusatkan perhatian selama kegiatan kolase, mengikuti instruksi guru, memilih bahan alam sesuai kebutuhan, dan menyelesaikan tugas hingga tuntas.
Kegiatan Pembukaan	1. Guru dan murid berdoa bersama. 2. Guru melakukan apersepsi tentang bahan alam di sekitar anak. 3. Guru menjelaskan tujuan kegiatan kolase menggunakan bahan alam.
Kegiatan Inti	1. Guru memperlihatkan contoh gagasan hasil kolase. 2. Guru mengenalkan alat dan bahan yang digunakan. 3. Anak memilih bahan alam sesuai keinginan. 4. Anak menempel bahan sesuai pola gambar yang diberikan. 5. Guru membimbing anak agar tetap fokus dan menyelesaikan tugas secara bertahap.
Kegiatan Penutup	1. Anak menunjukkan hasil karya kolase. 2. Guru memberikan umpan balik dan motivasi. 3. Refleksi sederhana tentang kegiatan yang telah dilakukan. 4. Berdoa dan salam penutup.
Alat dan Bahan	Lem kayu, kertas pola gambar, biji-bijian, daun kering, batu-batuan, ranting, wadah bahan alam.
Durasi	± 60 menit
Penilaian	Observasi kemampuan konsentrasi anak meliputi: 1. Fokus memperhatikan instruksi guru. 2. Bertahan mengikuti kegiatan 10–15 menit. 3. Tidak mudah terdistraksi. 4. Menyelesaikan tugas hingga selesai.

Tabel 2 : Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Komponen	Uraian
Tujuan Pembelajaran	Anak mampu meningkatkan konsentrasi belajar melalui kegiatan kolase berbahan alam dengan lebih mandiri dan teliti.
Kegiatan Pembukaan	1. Guru dan murid berdoa bersama. 2. Guru melakukan apersepsi mengenai pengalaman kegiatan kolase sebelumnya. 3. Guru menyampaikan tujuan kegiatan hari ini.
Kegiatan Inti	1. Guru menunjukkan variasi bahan alam yang lebih menarik. 2. Anak memilih dan mengelompokkan bahan sesuai warna atau bentuk. 3. Anak menyusun dan menempel bahan pada pola gambar secara mandiri. 4. Guru memberi penguatan agar anak tetap fokus dan tidak mudah teralihkan. 5. Anak menyelesaikan hasil karya sampai tuntas.
Kegiatan Penutup	1. Anak menceritakan hasil karya kolasenya. 2. Guru memberikan apresiasi terhadap usaha anak. 3. Refleksi kegiatan bersama anak. 4. Berdoa dan salam penutup.
Alat dan Bahan	Lem kayu, kertas pola gambar, biji-bijian, daun kering, kulit telur, batu-batuan, ranting, kerang, rautan pensil, wadah.
Durasi	± 60 menit
Penilaian	Penilaian observasi menggunakan indikator konsentrasi belajar anak dengan kategori BB, MB, BSH, dan BSB.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

• Data Awal Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru Kelompok B guna memperoleh gambaran mengenai kondisi konsentrasi belajar anak selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak, dan memperoleh informasi mengenai upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Hasil wawancara tersebut menjadi dasar dalam menentukan tindakan yang akan diberikan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa kemampuan konsentrasi belajar anak selama proses pembelajaran masih belum optimal. Sebagian besar anak menunjukkan antusiasme pada awal kegiatan, namun belum mampu mempertahankan perhatian sampai pembelajaran selesai. Kondisi tersebut begitu tampak saat beberapa anak mulai berbicara dengan teman disampingnya, berpindah tempat duduk, melamun, atau kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga perlu diberikan arahan secara berulang.

Guru juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar anak, antara lain kondisi fisik anak yang kurang siap mengikuti pembelajaran, suasana kelas yang mudah menimbulkan distraksi, serta karakteristik anak yang beragam perihal mempertahankan fokus. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadikan perhatian anak mudah terkecoh pada aktivitas lain di luar pembelajaran. Selama ini guru telah berupaya meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan melakukan permainan edukatif, dan kegiatan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran. Walaupun begitu, guru menyampaikan bahwa strategi tersebut belum sepenuhnya mampu mempertahankan konsentrasi seluruh anak hingga kegiatan berakhir.

Guru berpendapat jika kegiatan kolase menggunakan bahan alam memiliki potensi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak karena memanfaatkan media yang nyata, memiliki bentuk, warna, dan tekstur yang beragam sehingga dapat menarik perhatian anak. Melalui kegiatan tersebut anak tidak hanya mengamati, tetapi juga memilih, menyusun, dan menempelkan bahan secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar anak Kelompok B masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kelas telah sepakat untuk menerapkan kegiatan kolase menggunakan bahan alam sebagai tindakan perbaikan pembelajaran dengan harapan mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan hingga tuntas.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di TK Aisyiyah 29 Surabaya dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak di semester genap tahun ajaran 2025-2026, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 1 siklus yang terdiri atas 2 kali pertemuan. Penelitian tersebut dihentikan pada siklus satu karena indikator capaian telah berhasil, yaitu $\geq 85\%$ anak mampu mendapatkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan observasi awal (pra-siklus) untuk mengetahui terkait kondisi awal perihal konsentrasi belajar anak selama mengikuti kegiatan.

• Pra Siklus

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yakni dengan mengamati perilaku konsentrasi anak. Pada kegiatan pra-siklus, peneliti menggunakan metode pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas, yakni memberi penjelasan perihal materi sesuai topik, lalu anak diminta mengerjakan kegiatan menempel gambar menggunakan potongan kertas warna-warni yang telah tersedia.

Tabel 3 : Hasil Observasi Pada Pra-Siklus

Subjek	Indikator				Jumlah	Kriteria	Keterangan
	1	2	3	4			
Subjek 1	2	2	2	2	8	50%	Belum Tercapai
Subjek 2	2	3	2	2	9	56%	Belum Tercapai
Subjek 3	3	3	3	3	12	75%	Belum Tercapai
Subjek 4	3	3	3	3	12	75%	Belum Tercapai
Subjek 5	3	3	2	2	10	63%	Belum Tercapai
Subjek 6	2	3	2	3	10	63%	Belum Tercapai
Subjek 7	2	3	3	3	11	69%	Belum Tercapai

Subjek 8	3	3	3	3	12	75%	Belum Tercapai
Subjek 9	3	3	3	3	12	75%	Belum Tercapai
Subjek 10	2	2	2	2	8	50%	Belum Tercapai
Subjek 11	3	2	3	2	10	63%	Belum Tercapai
Subjek 12	3	3	4	4	14	88%	Tercapai
Subjek 13	4	3	4	4	15	94%	Tercapai
Subjek 14	3	4	3	4	14	88%	Tercapai
Subjek 15	3	3	2	2	10	63%	Belum Tercapai
Tingkat ketercapaian							20%

Keterangan :

- Indikator 1 : Anak dapat memperhatikan instruksi guru tanpa bicara sendiri.
- Indikator 2 : Anak mengikuti setiap tahap kolase sesuai arahan.
- Indikator 3 : Anak mampu menyelesaikan kegiatan hingga akhir.
- Indikator 4 : Anak tidak mudah terkecoh oleh gangguan.

Berdasarkan tabel diatas, ada 3 dari 15 anak (20%) telah mencapai indikator keberhasilan, sedangkan 12 anak (80%) belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hasil ini terlihat bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Beberapa anak ada yang masih berbicara dengan teman, asyik bermain sendiri, dan kurang memperhatikan instruksi. Ada pula anak yang belum mengikuti tahapan kegiatan secara berurutan dikarenakan suka melamun daripada menuntaskan kegiatan. Kondisi seperti itu memerlukan beberapa kali arahan secara berulang, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru kelas menyusun rencana tindakan pada siklus I berupa kegiatan kolase menggunakan media bahan alam sebagai pembelajaran yang lebih menarik dan dapat memusatkan perhatian anak secara optimal.

• **Siklus I**

a. **Perencanaan**

Pada tahap siklus I ini, peneliti melakukan persiapan yang akan digunakan saat pembelajaran. Peneliti menyiapkan pula Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru kelas, lalu menyiapkan beberapa bahan media kolase berupa daun kering, biji-bijian, ranting, batu-batuan, kulit telur, kerang, lem, kertas gambar, instrumen observasi konsentrasi anak, pedoman wawancara guru, dan dokumentasi penelitian.

b. **Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan awal guru mulai mengondisikan anak, melakukan apersepsi, kemudian mengenalkan berbagai macam bahan alam yang akan digunakan. Lalu pada kegiatan inti, guru mendemonstrasikan cara membuat kolase dengan menggunakan bahan alam. Berikutnya, anak bebas memilih sendiri bahan alam apa saja yang akan dipakai, menyusun pola, selanjutnya menempelkan bahan sesuai gambar yang telah tersedia.

Guru memberi arahan seperlunya saja agar anak tetap aktif serta mandiri selama proses berkegiatan. Pada penutup, guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap hasil karya anak serta melakukan refleksi sederhana perihal kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. **Hasil Observasi Pertemuan 1**

Pada pertemuan pertama sebagian besar anak tampak menunjukkan peningkatan konsentrasi belajar dibandingkan ketika kondisi pada pra-siklus. Anak mulai lebih tertarik dengan media pembelajaran karena menggunakan bahan alam yang memiliki bentuk, warna, dan tekstur yang beragam sehingga dapat disentuh serta diamati secara langsung.

Tabel 4 : Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1

Subjek	Indikator				Jumlah	Kriteria	Keterangan
	1	2	3	4			
Subjek 1	2	3	3	3	11	69%	Belum Tercapai
Subjek 2	3	3	3	3	12	75%	Belum Tercapai
Subjek 3	3	4	3	4	14	88%	Tercapai
Subjek 4	3	3	4	4	14	88%	Tercapai
Subjek 5	3	3	3	4	13	81%	Belum Tercapai
Subjek 6	3	3	3	3	12	75%	Belum Tercapai
Subjek 7	3	4	3	3	13	81%	Belum Tercapai
Subjek 8	4	3	3	4	14	88%	Tercapai
Subjek 9	3	4	3	4	14	88%	Tercapai
Subjek 10	3	3	3	3	12	75%	Belum Tercapai
Subjek 11	3	4	4	3	14	88%	Tercapai
Subjek 12	4	3	4	4	15	94%	Tercapai
Subjek 13	4	4	3	4	15	94%	Tercapai
Subjek 14	3	4	4	4	15	94%	Tercapai
Subjek 15	4	4	3	3	14	88%	Tercapai
Tingkat ketercapaian						60%	

Berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas, dapat terlihat bahwa ada 9 anak (60%) telah tuntas dalam mencapai indikator keberhasilan, sementara 6 anak (40%) masih belum mencapai ketuntasan.

d. Hasil Observasi Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua telah mengalami adanya peningkatan secara signifikan. Anak sudah mulai mengerti akan aturan kegiatan yang diberikan sehingga dapat mengikuti seluruh tahapan pembelajaran dengan lebih fokus. Sebagian besar anak mampu menyelesaikan kegiatan kolase secara mandiri dan tidak mudah terdistraksi oleh teman disekitarnya.

Tabel 5 : Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

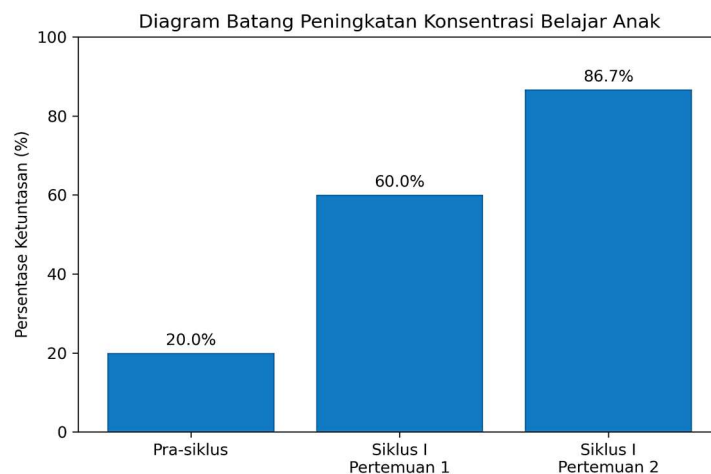
Subjek	Indikator				Jumlah	Kriteria	Keterangan
	1	2	3	4			
Subjek 1	3	3	3	3	12	75%	Belum Tercapai
Subjek 2	3	3	3	4	13	81%	Belum Tercapai
Subjek 3	3	4	4	4	15	94%	Tercapai
Subjek 4	4	3	4	4	15	94%	Tercapai
Subjek 5	3	4	3	4	14	88%	Tercapai
Subjek 6	3	3	4	4	14	88%	Tercapai
Subjek 7	3	4	4	3	14	88%	Tercapai
Subjek 8	4	4	3	4	15	94%	Tercapai

Subjek 9	3	4	4	4	15	94%	Tercapai
Subjek 10	3	4	3	4	14	88%	Tercapai
Subjek 11	4	4	3	4	15	94%	Tercapai
Subjek 12	4	4	4	4	16	100%	Tercapai
Subjek 13	4	4	4	4	16	100%	Tercapai
Subjek 14	4	4	4	4	16	100%	Tercapai
Subjek 15	4	3	4	4	15	94%	Tercapai
Tingkat ketercapaian						86,7%	

Hasil telah menunjukkan bahwa 13 dari 15 anak telah mencapai 86,7% masuk dalam kategori tuntas, sementara 2 anak mendapatkan 13,3% belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada akhirnya persentase ketuntasan telah terpenuhi, maka penelitian dihentikan pada siklus I dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

e. Refleksi

Pada hasil observasi dua kali pertemuan telah mendapatkan peningkatan konsentrasi belajar terhadap anak dari yang bermula 20% saat pra-siklus, lalu menjadi 60% pada pertemuan 1 dan mengalami peningkatan menjadi 86,7% pada pertemuan 2. Hal tersebut menunjukkan jika penggunaan media kolase berbahan dasar alam mampu dalam menarik perhatian anak sehingga mereka lebih fokus mengikuti instruksi dari guru, mengikuti beberapa tahapan kegiatan secara runtut, mampu menyelesaikan kegiatan sampai selesai, serta tidak mudah terganggu oleh lingkungan disekitarnya. Karena indikator capaian telah berhasil, maka tindakan dinyatakan selesai sehingga tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.



B. Pembahasan

Hasil dari penelitian menunjukkan, jika penggunaan kegiatan kolase dengan bahan alam sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Aisyiyah 29 Surabaya. Peningkatan tersebut jelas terlihat secara bertahap, mulai dengan kondisi awal hanya 20%, lalu naik menjadi 60% pada pertemuan 1, kemudian semakin mencapai 86,7% pada pertemuan 2. Hal itu terjadi karena media yang digunakan bersifat nyata sehingga dapat menjadi pusat perhatian oleh anak. Mereka lebih fokus ketika belanja memilih bahan alam sesuai keinginan, menyusun pola, lalu menempelkan bahan pada gambar. Suatu peningkatan pada konsentrasi belajar juga dipaparkan melalui teori *attention* oleh William James, yakni perhatian adalah proses untuk memusatkan pikiran pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan rangsangan lain [22].

Pada dasarnya media konkret ini sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak PAUD karena melalui pengalaman secara langsung. Saat anak terlibat aktif dalam menggunakan indera penglihatan dan peraba, perhatian mereka akan kegiatan didepannya justru menjadi lebih lama yang menjadikan daya konsentrasi belajar semakin meningkat. Keberhasilan dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni media yang menarik, pemberian instruksi cukup jelas, adanya pendampingan dari guru selama kegiatan, dan kesempatan bagi anak untuk bebas mengeksplorasi bahan alam secara langsung. Teori perkembangan kognitif yang telah dijelaskan oleh Jean Piaget bahwa usia 5-6 tahun anak lebih mudah dalam memahami sesuatu

dengan melalui pengalaman langsung menggunakan berbagai benda konkret daripada secara abstrak. Pada teori *Cone of Experience* yang dikemukakan oleh Edgar Dale menyatakan perihal pengalaman belajar yang berhubungan dengan aktifitas langsung, mampu memberikan pengalaman yang sangat bermakna untuk anak daripada pembelajaran yang hanya berdasarkan lisan [23].

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan telah tercapai pada akhir siklus I dengan ketuntasan sebesar 86,7% sehingga tidak perlu melakukan tindakan lanjutan. Kemmis McTaggart mengutarakan, jika siklus pada PTK bersifat fleksibel, suatu tindakan tersebut dapat dihentikan apabila indikator capaian yang ditetapkan telah berhasil. Maka, penelitian tindakan kelas tidak harus dilaksanakan dalam dua siklus jika indikator capaian telah berhasil pada siklus pertama [24].

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wati (2022) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Alam Sekitar pada Anak Kelompok B”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam mampu meningkatkan fokus belajar anak melalui dua siklus tindakan sehingga anak menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan [17]. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Perbedaannya, penelitian Wati berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan konsentrasi belajar anak. Selain itu, penelitian Wati membutuhkan dua siklus untuk mencapai hasil yang diharapkan, sedangkan penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan pada Siklus I dengan persentase ketuntasan 86,7%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nuraini dan Mashudi (2026) yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Alam Melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut menemukan bahwa pembelajaran berbasis alam mampu meningkatkan kreativitas anak, yang terlihat dari kemampuan anak mengombinasikan berbagai bahan alam dan menghasilkan karya yang lebih beragam [18]. Meskipun variabel yang diteliti berbeda, yaitu kreativitas, penelitian tersebut menunjukkan jika penggunaan bahan alam dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak selama pembelajaran. Temuan tersebut juga mendukung hasil penelitian ini, karena keterlibatan aktif anak selama kegiatan kolase juga berdampak pada meningkatnya konsentrasi belajar. Anak terlihat lebih fokus mengikuti instruksi dari guru, mampu mempertahankan perhatian ketika memilih dan menempel bahan alam, serta menyelesaikan kegiatan hingga selesai.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang telah digunakan, dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa peningkatan konsentrasi belajar anak tidak hanya disebabkan oleh kegiatan kolase sebagai aktivitas menempel, tetapi karena karakteristik bahan alam yang memberikan pengalaman belajar secara nyata, menarik, dan melibatkan berbagai indera. Kegiatan tersebut mendorong anak untuk mengamati, memilih, menyusun, dan menempel bahan secara bertahap sehingga perhatian anak tetap terpusat pada aktivitas yang dilakukan. Kondisi tersebut membuat anak lebih mudah mengikuti instruksi guru, tidak mudah terdistraksi, dan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai keterbatasan yang perlu diperhatikan. Yakni pertama, penelitian hanya melibatkan 15 anak kelompok B pada satu lembaga pendidikan sehingga hasil penelitian belum dapat disamaratakan pada seluruh anak usia dini dengan karakteristik mereka yang beragam. Lalu kedua, penelitian dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan karena indikator keberhasilan telah tercapai. Maka dari itu, penelitian ini belum menggambarkan perihal keberlanjutan peningkatan konsentrasi belajar dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Kemudian ketiga, penilaian konsentrasi belajar dilaksanakan melalui observasi terhadap empat indikator, yaitu : 1). Kemampuan memperhatikan instruksi guru tanpa bicara sendiri, 2). Mengikuti setiap tahap kolase sesuai arahan, 3). Menyelesaikan kegiatan hingga akhir, 4). Tidak mudah terkecoh oleh gangguan. Walaupun indikator sudah ditetapkan secara jelas, penilaian observasi masih berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas pengamat.

Selanjutnya yang keempat, penelitian hanya mengkaji penggunaan kegiatan kolase berbahan alam sebagai wujud tindakan pembelajaran. Pada penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektifitas kolase bahan alam dengan media lain, seperti *looseparts*, permainan sensori, atau pembelajaran berbasis proyek sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif perihal strategi yang paling efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

IV. Kesimpulan

33 Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa Kelompok B melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam memperhatikan instruksi guru tanpa berbicara sendiri, mengikuti setiap tahapan kegiatan kolase sesuai arahan, menyelesaikan kegiatan hingga selesai, dan mampu mempertahankan perhatian meskipun terdapat gangguan di lingkungan sekitar.

4 Sebelum melakukan tindakan, hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan jika sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi belajar. Anak cenderung sering berbicara dengan teman disampingnya, gampang terdistraksi ketika guru menjelaskan, belum mampu mengikuti seluruh tahapan kegiatan secara teratur, bahkan memerlukan arahan secara berulang agar bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi salah satu faktor penyebab perhatian anak mudah teralih.

31 Hasil observasi pada tahap pra-siklus memperkuat hasil wawancara tersebut. Dari 15 anak, hanya 3 anak (20%) yang mencapai indikator keberhasilan, sedangkan 12 anak (80%) belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada Siklus I Pertemuan 1, terjadi peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak. Jumlah anak yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 9 anak (60%), sementara 6 anak (40%) masih memerlukan bimbingan. Kemudian adanya peningkatan yang lebih optimal terjadi pada Siklus I Pertemuan 2. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 13 dari 15 anak (86,7%) telah mencapai indikator keberhasilan, sedangkan 2 anak (13,3%) belum mencapai ketuntasan. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 85%, sehingga tindakan dinyatakan berhasil. Karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada akhir Siklus I, maka penelitian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan dari penelitian ini juga didukung pada hasil wawancara oleh guru setelah melakukan tindakan. Guru kelas menyampaikan jika penggunaan bahan alam mampu memberi pengalaman belajar yang lebih menarik karena anak dapat mengamati, memegang, memilih, dan menyusun berbagai bahan secara langsung. Aktivitas menyenangkan tersebut jelas membuat anak lebih aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga perhatian dan konsentrasi belajar dapat dipertahankan lebih lama dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Referensi

- [1] J. Fashco, J. Penelitian, P. Anak, and U. Dini, "(1), (2)," vol. 4, no. 2, pp. 47–55, 2025.
- [2] K. et al 2023, "Pembiasaan Senam Otak Untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak ADHD TK Beranda Istimewa Kabupaten Ngawi," vol. 32, no. 3, pp. 167–186, 2021.
- [3] B. Piaget, Jean; Inhelder, *The Psychology of the Child*. New York: Basic books, 1969. [Online]. Available: <https://archive.org/detail/s/psychologyofchil00piag>
- [4] J. W. Santrock, *Life-Span Development*, 17th ed. New York: McGraw-Hill, 2023.
- [5] D. I. Setyarini, S. G. Rengganis, I. T. Ardhiani, and E. K. Mas'udah, "Analisis Dampak Screen Time terhadap Potensi Tantrum dan Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 2496–2504, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3376.
- [6] N. K. Zain and I. Iswinarti, "Optimizing Early Childhood Cognitive Development through Parental Stimulation," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 12, no. 2, p. 253, 2024, doi: 10.30872/psikoborneo.v12i2.14927.
- [7] R. Anjani and E. A. Mashudi, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru," *Kumarottama J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 110–127, 2024, doi: 10.53977/kumarottama.v3i2.1246.
- [8] A. R. Padila and A. Lylyana, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa the Influence of Family Environment on Students' Learning Achievement," *Jiic*, vol. 2, pp. 8811–8816, 2025, [Online]. Available: <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- [9] N. U. Hasanah, S. Sulasiah, S. Umamah, A. Maulida, S. Halimatussaadiah, and F. Alfiana, "Improving Children ' s Fine Motor Skills Through Collage Activities At TK B Cahaya Qur ' an Pagelaran," no. 2, pp. 1–9, 2026.
- [10] A. Safura, R. Rizkia, Salpina, Maisura, and D. A. Junaidi Putri, "Pemanfaatan Bahan Alam dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Al-Muna Kabupaten Bireuen," *Jump. J. Educ. Multidiscip. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 87–94, 2024, doi: 10.56921/jumper.v3i2.231.
- [11] K. A. Wulandari, Y. Roza, and C. . Azzahri, "Eksplorasi Media Kolase Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok B di TK ISLAM AS-SALAM BEKASI," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. September, 2025, [Online]. Available: https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33510?utm_source=chatgpt.com
- [12] N. Yusmerni, S. N. Zuama, A. Mohamad, and Agusniatih Andi, "Pengaruh Kegiatan Kolase Berbahan Bekas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak," *J. Potensia Ilm.*, vol. 10, no. 2, pp. 262–271, 2025.
- [13] T. Herayati and H. Patilima, "Analisis Penggunaan Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak," vol. 6, pp. 561–569, 2023.
- [14] M. Riska Ardiani, S. Suparmi, and S. Sumijati, "Collage Games Increase the Duration of Concentration in Children with Intellectual Developmental Disorder," *Bull. Couns. Psychother.*, vol. 6, no. 3, pp. 1–11, 2024, doi: 10.51214/002024061035000.
- [15] Nopiana, "Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Ecoliterasi Anak Usia Dini," *J. Humanit. Soc. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 4, pp. 96–108, 2025, doi: 10.64690/jhuse.v1i4.209.
- [16] Ernawati, N. Rahmah, and P. Kamariah Hasis, "Enhancing Fine Motor Skills Through Collage Activities Using Natural Materials in Kindergarten," *Indones. J. Early Child. Educ. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 71–81, 2025, doi: 10.31958/ijecer.v4i1.14994.
- [17] H. Wati, "Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam sekitar pada anak kelompok B di TK ABA II Tombolo kabupaten Gowa," *JKPD) J. Kaji. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 95–104, 2022.
- [18] A. T. Nuraini and E. A. Mashudi, "Pembelajaran Berbasis Alam melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Pendahuluan kreativitas dan keterampilan motorik halus secara bersamaan pada masa kanak-kanak . signifikan meningkatkan kreativitas anak-anak melalui keterlib," no. 2, pp. 1–14, 2026.
- [19] Mu'alimin and R. A. C. Hari, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan, Indonesia: Gading Pustaka, 2014. [Online]. Available: http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- [20] O. Y. H. Yusuf, "Manajemen Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini," *Arus J. Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 1150–1155, 2024, doi: 10.57250/ajsh.v4i2.639.
- [21] S. Kemmis and R. McTaggart, *The Action Research Planner*, 3rd Editio. Victoria (Waurm Ponds/Geelong), Australia: Deakin University Press, 1988. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books/about/The_Action_Research_Planner.html?id=EkhLQAAACAAJ&redir_esc=y&utm_source=chatgpt.com
- [22] W. James, *The Principles of Psychology*. New York: Henry Holt and Company, 1890. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books/about/The_Principles_of_Psychology.html?id=jxwRSE_xqigC&redir_esc=y

- [23] E. Dale, *Audiovisual Methods in Teaching*, 3rd ed. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1969. [Online]. Available:
https://books.google.co.id/books/about/Audiovisual_Methods_in_Teaching.html?id=yNyGNAEACAAJ&redir_esc=y
- [24] S. Kemmis, R. McTaggart, and R. Nixon, *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer, 2014. doi: <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.

Lampiran 1 :

Rubrik Penilaian Konsentrasi Anak

No	Indikator yang Diamati	BB (Nilai 1)	MB (Nilai 2)	BSH (Nilai 3)	BSB (Nilai 4)
1	Anak dapat memperhatikan instruksi guru tanpa berbicara sendiri.	Tidak memperhatikan guru, sering berbicara sendiri atau bermain sehingga instruksi tidak dipahami.	Mulai memperhatikan guru, tetapi masih sering berbicara sendiri dan perlu diingatkan berulang kali.	Memperhatikan sebagian besar instruksi guru, sesekali berbicara sendiri namun segera kembali fokus setelah diingatkan.	Memperhatikan seluruh instruksi guru dengan penuh perhatian tanpa berbicara sendiri dan mampu merespons instruksi dengan baik.
2	Anak mengikuti setiap tahap kolase sesuai arahan guru.	Tidak mengikuti tahapan kegiatan dan selalu menunggu bantuan guru.	Mengikuti sebagian tahapan, tetapi masih sering keliru dan memerlukan banyak bantuan.	Mengikuti hampir seluruh tahapan kegiatan dengan sedikit bantuan guru.	Mengikuti seluruh tahapan kegiatan secara mandiri sesuai arahan guru tanpa bantuan.
3	Anak mampu menyelesaikan kegiatan hingga akhir.	Tidak mampu menyelesaikan kegiatan walaupun telah dibimbing.	Menyelesaikan sebagian kegiatan, tetapi memerlukan banyak bantuan guru.	Menyelesaikan kegiatan dengan sedikit bantuan atau motivasi dari guru.	Menyelesaikan seluruh kegiatan secara mandiri hingga selesai sesuai waktu yang ditentukan.
4	Anak tidak mudah terkecoh oleh gangguan.	Sangat mudah terdistraksi oleh teman atau lingkungan sehingga tidak melanjutkan kegiatan.	Masih sering terdistraksi dan memerlukan arahan guru untuk kembali fokus.	Kadang-kadang terdistraksi, tetapi mampu kembali fokus setelah diingatkan.	Tetap fokus mengerjakan kegiatan meskipun terdapat gangguan di sekitarnya.

Lampiran 2 :

Dokumentasi Siswa



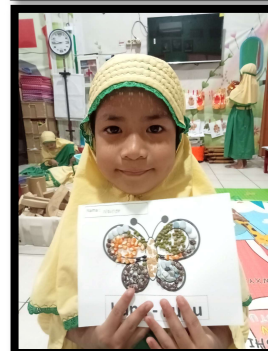
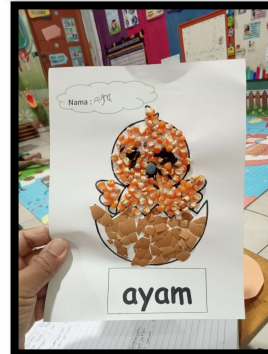
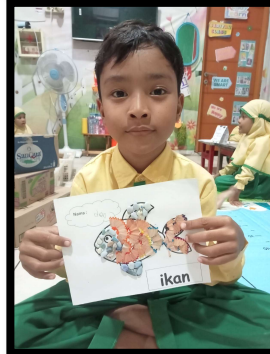
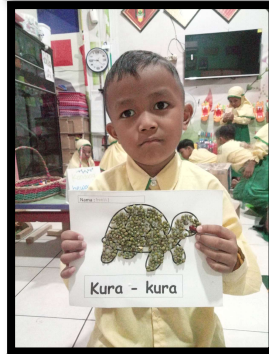
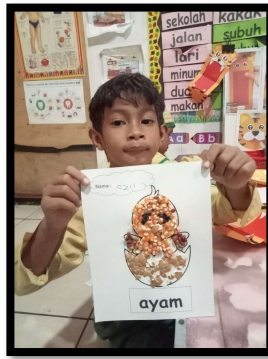
Berbagai macam bahan alam dan peralatan yang digunakan



Kegiatan siswa memilah bahan alam



Kegiatan siswa memberi lem pada gambar



Lampiran 3 :

Lembar Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi konsentrasi belajar anak Kelompok B selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	
2	Apa saja perilaku yang menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan berkonsentrasi?	
3	Menurut Ibu guru, faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya konsentrasi belajar anak?	
4	Metode atau kegiatan apa yang biasanya digunakan untuk meningkatkan konsentrasi anak?	
5	Bagaimana respon anak ketika mengikuti kegiatan kolase menggunakan bahan alam?	
6	Apakah anak terlihat lebih fokus saat memilih, menyusun, dan menempel bahan alam? Mengapa?	
7	Bagaimana kemampuan anak dalam mengikuti instruksi guru selama kegiatan kolase berlangsung?	
8	Apakah anak mampu menyelesaikan kegiatan kolase hingga selesai?	
9	Kendala apa saja yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan alam?	
10	Menurut Ibu guru, apakah kegiatan kolase menggunakan bahan alam efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak? Jelaskan alasannya.	